

# **Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Menggunakan Islamicity Performance Index**

**Tahun 2015-2017**

**Rico Elhando Badri**

Prodi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

E-mail: ricoelhando@darmajaya.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan perbandingan kinerja bank syariah dengan metode Islamicity Performance Index, dan rasio yang digunakan adalah *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income (IsIR)*, *Directors-Employee Welfare Ratio (DEWR)* dan *Equitable Distribution Ratio (ESR)* pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Total sampel adalah 2 bank syariah. Data mencakup periode 2015-2017. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan kinerja Bank Syariah Mandiri lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia, dimana untuk perhitungan ZPR kedua bank tersebut mempunyai nilai yang sama dan untuk PSR Bank Muamalat lebih unggul dibandingkan Bank Syariah Mandiri. Bagi perbankan syariah masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti rasio PSR agar menstimulus roda ekonomi Indonesia dan dapat memperkecil kesenjangan gaji direksi terhadap kesejahteraan karyawannya yang dapat dihitung dengan rasio DEWR.

**Kata Kunci:** Kinerja Bank Syariah, *Islamicity Performance Index*

## **Abstract**

*This research is done to describe the difference between the performance of Islamic banks with the Islamicity Performance Index method, and the ratios used were Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Islamic Income vs. Non-Islamic Income (IsIR), Directors-Employee Welfare Ratio (DEWR) and Equitable Distribution Ratio (ESR) at Bank Syariah Mandiri and Bank Muamalat Indonesia. The total sample was 2 Islamic banking. The data concerned from period 2015 up to 2017. The result of analysis showed that the data it can be concluded that the performance of Bank Syariah Mandiri is better than Bank Muamalat Indonesia, where for the calculation of ZPR both banks have the same value and for Bank Muamalat PSR is superior to Bank Syariah Mandiri.*

*For Islamic banking there are still a number of things that need to be improved, such as the PSR ratio to stimulate the wheels of the Indonesian economy and can reduce the salary gap of directors to the welfare of their employees which can be calculated by the DEWR ratio.*

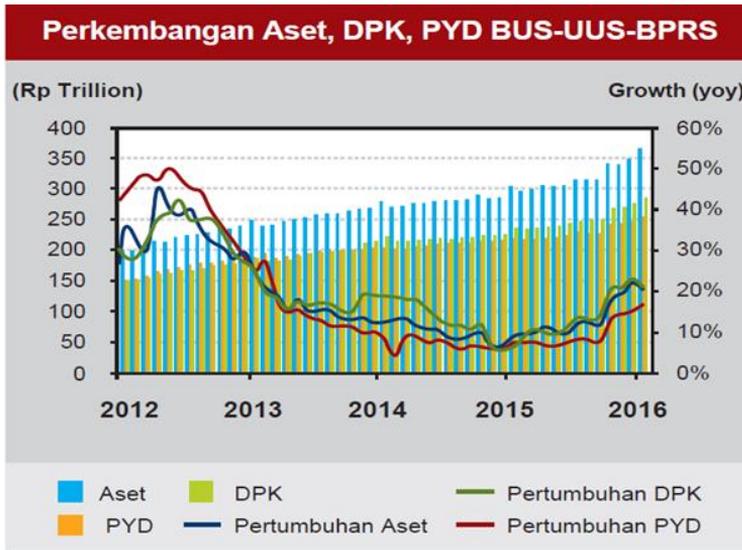
**Keywords:** *Islamic Bank Performance, Islamicity Performance Index*

## A. PENDAHULUAN

Banyaknya negara Islam yang terbebas dari penjajahan dan semakin terdidiknya generasi muda Islam, maka ajaran Islam mulai meraih masa kebangkitan kembali. Sekitar tahun 1960-an banyak cendekiawan muslim dari negara-negara Islam sudah mulai melakukan pengkajian ulang atas penerapan sistem hukum Eropa ke dalam industri keuangan dan sekaligus memperkenalkan penerapan prinsip syari'ah Islam dalam industri keuangannya. Pada awalnya prinsip Islam yang diimplementasikan ke dalam industri perbankan adalah Mesir sekitar tahun 1971 dengan nama '*Nasser Social Bank*' yang operasionalnya berdasarkan sistem bagi hasil (tanpa riba). Berdirinya Nasser Social Bank tersebut, kemudian diikuti oleh negara-negara Islam lainnya yang salah satunya adalah Indonesia pada tahun 1992.

Selama 2 dekade ini perkembangan perbankan syariah telah membuahkan berbagai prestasi, dari makin banyaknya produk dan layanan, hingga berkembangnya infrastruktur yang mendukung perbankan syariah. Namun demikian, pertumbuhan perbankan syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan perbankan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari pangsa pasar (market share) perbankan syariah masih di bawah 5%. Walaupun pangsa pasar perbankan syariah masih jauh di atas perbankan konvensional, bukan berarti kinerja perbankan syariah tidak tumbuh. Pada akhir tahun 2016, perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK) tumbuh signifikan, masing-masing sebesar 20,28%, 16,41% dan 20,84%. Total aset, PYD dan DPK industri perbankan syariah

nasional masing-masing mencapai Rp365,6 triliun, Rp254,7 triliun dan Rp 285,2 triliun.



**Gambar 1. Perkembangan Aset**

Perkembangan bank syariah di Indonesia telah menjadi standar penilaian yang cukup sukses untuk menunjukkan eksistensinya dalam mengembangkan ekonomi syariah. Karena menurut (Purwoko dan Sudiyanto, 2003), faktor kesuksesan kinerja keuangan bank akan sangat dipengaruhi oleh aset yang dimiliki.. Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat merupakan dua pionir bank syariah terbesar di Indonesia, yang mana mereka mampu mengelola kinerja keuangan sangat baik pada saat krisis ekonomi Indonesia pada tahun 2008 melanda. Di mana kedua bank tersebut secara berturut-turut pada tahun 2008 membukukan labanya sebesar Rp 279 Miliar dan Rp 300 miliar. Dan pada tahun 2017 Bank Syariah Mandiri telah membukukan aset sebesar Rp 87 triliun menjadikan BSM sebagai bank syariah terbesar lalu di ikuti oleh Bank Muamalat yang memiliki aset sebesar Rp 62,4 triliun. Sehingga kedua bank syariah tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan kinerja perbankan syariah.

Permasalahan yang paling penting adalah bagaimana kualitas kinerja bank syariah yang ada. Bank syariah haruslah dapat memberi manfaat yang optimal bagi masyarakat dan peran dan tanggung jawab bank syariah selaku lembaga keuangan Islam tidak hanya terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah kepastian seluruh kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah sesuai dengan prinsip syariah (Hameed, et al., 2004).

Dengan pencapaian yang sudah diraih bank syariah, konsep, teori dan penilaian masih menggunakan konsep yang dibuat oleh bank konvensional sehingga sampai saat ini masih membutuhkan pengembangan dalam pengukuran yang sesuai prinsip syariah. Hameed et al. (2004) telah mengembangkan standar perhitungan indeks yang dinamakan *Islamicity Indices*, yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Indeks ini bertujuan membantu para stakeholder dalam menilai kinerja bank syariah.

Menurut Ibrahim et al (2003) dalam Budi (2016:7) *Islamicity Performance Index* ini merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Pengukuran kinerja telah banyak dilakukan antara lain oleh Hameed et al (2004) mengukur alternatif pengungkapan dan kinerja untuk bank Islam. Terkait dengan rasio *Islamicity Performance Index*, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono (2010) dibuktikan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih baik dari pada Bank Muamalat Indonesia dalam hal kepatuhan dan kepedulian sosial. Secara umum kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri sebagai institusi Islam kurang memuaskan.

Berdasarkan penelitian Haq (2015) terdapat hasil yang berlawanan, menghasilkan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia lebih unggul daripada Bank Syariah Mandiri. Sedangkan menurut Meilani (2015) menyatakan bahwa secara umum kinerja Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan *Islamicity Indices* mendapat predikat cukup memuaskan, namun khusus dalam *Zakat Performance Ratio* dan *Directors-Employee Welfare Ratio* menunjukkan hasil tidak memuaskan..

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini adalah bagaimana perbandingan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat berdasarkan *Islamicity Performance Index* tahun 2015-2017?

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif non statistik. Berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan, maka dalam penelitian ini hanya menggambarkan bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia selama periode 2015-2017 berdasarkan *Islamicity Performance Index* sehingga tidak diperlukan pengujian secara statistik terhadap variabel penelitian.

### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018. Penelitian ini mengambil data dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2017 yang telah diaudit dan dipublikasikan.

### **3. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat tahun 2015-2017.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka dan eksplorasi laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh bank syariah yang bersangkutan, seperti:

- a) Bank Syariah Mandiri ([www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id))
- b) Bank Muamalat Indonesia ([www.muamalatbank.co.id](http://www.muamalatbank.co.id))

#### **5. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Islamicity Performance Index* yang terdiri dari *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, *Directors-Employee Welfare Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio*.

#### **6. Teknik Analisis Data**

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu:

- a) Metode kuantitatif non statistik yaitu analisis data terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
- b) Metode deskriptif kualitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Adapun tahapan analisa data dalam penelitian ini meliputi :

- a) Menghitung kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* dan penilaian secara subjektif. Yaitu secara berikut:
  - 1) Profit Sharing Ratio

$$PSR = \frac{\text{Mudharbah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2) Zakat Performance Ratio

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

3) Islamic Income vs Non-Islamic Income

$$IsIR = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan non halal}}$$

4) Directors-Employee Welfare Ratio

$$DER = \frac{\text{Rata-rata gaji direktur}}{\text{Rata-rata kesejahteraan karyawan}}$$

5) Equitable Distribution Ratio

$$EDR = \frac{\text{Qard \& sumbangan} + \text{Biaya Tenaga Kerja} + \text{Deviden} + \text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan bersih (setelah dikurang zakat \& pajak)}}$$

- b) Membandingkan dan memberikan penilaian subjektif kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2017.
- c) Memberikan kesimpulan dari hasil kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2017.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah dengan perhitungan Islamicity Performance Index tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Sampel pada penelitian ini ada dua, yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat. Karena kedua bank tersebut merupakan

bank syariah terbesar yang ada di Indonesia dan bank syariah kedua dan pertama yang didirikan.

## 2. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

### a) Profit Sharing Ratio (PSR)

**Tabel 1. Perhitungan PSR**

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2015	28,16%	55,05%
2016	31,62%	55,31%
2017	26,13%	48,22%
<b>Rata-rata</b>	<b>28,63%</b>	<b>52,86%</b>

*Sumber : data diolah*

Berdasarkan tabel di atas, rasio penyaluran pembiayaan bagi hasil menunjukkan Bank Muamalat Indonesia memiliki angka rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, yaitu 52,86%. Walaupun pada tahun 2017 rasionya terjadi penurunan sebesar -14,7% menjadi 48,22%. Angka ini lebih baik dibandingkan dengan rasio yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri yang menunjukkan angka rata-rata sebesar 28,63% selisih 24,22 %, lebih kecil dibandingkan dengan Bank Muamalat Indonesia. Namun Bank Syariah Mandiri mempunyai tingkat fluktuasi yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Muamalat, dimana selama periode 2015-2017 Bank Syariah Mandiri mempunyai tingkat fluktuasi sebesar -5,03% lebih kecil dibandingkan Bank Muamalat sebesar -7,12%, artinya Bank Muamalat selama 3 periode terakhir mempunyai kecenderungan penurunan rasio penyaluran pembiayaan bagi hasil 7,12% per tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu, Azzalia (2017) dan Meilani (2016), Bank Muamalat Indonesia mempunyai rasio penyaluran pembiayaan bagi hasil yang lebih besar dibandingkan Bank Umum Syariah lainnya. Artinya secara prinsip Bank

Muamalat Indonesia sudah sesuai dengan tujuan bank syariah, yaitu bank syariah di Indonesia didirikan untuk mengembangkan pembiayaan bagi hasil. Hal ini akan menstimulus pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena pembiayaan ini bank syariah mendorong adanya kegiatan produktif dalam sektor ekonomi. Hikmah dari sistem bagi hasil ini adalah dapat memberi keringanan kepada manusia. Terkadang ada sebagian orang yang memiliki harta, tetapi tidak mampu untuk membuatnya jadi produktif. Terkadang pula, ada orang yang tidak memiliki harta tetapi ia mempunyai kemampuan untuk memproduktifkannya sehingga dengan pembiayaan bagi hasil ini kedua belah pihak dapat mengambil manfaat dari kerjasama yang terbentuk. Dengan demikian, dengan meningkatnya pembiayaan bagi hasil di bank syariah akan tercipta kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

**b) Zakat Performance Ratio (ZPR)**

Rasio ZPR mengukur seberapa besar bank syariah dapat menyalurkan zakatnya dari kekayaan bersih (net assets). Artinya semakin besar kekayaan bersih bank syariah maka idealnya semakin besar juga zakat yang dikeluarkannya. Berikut hasil perhitungannya:

**Tabel 2**  
**Perhitungan ZPR**

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2015	0,04%	0,04%
2016	0,04%	0,04%
2017	0,04%	0,04%
<b>Rata-rata</b>	<b>0,04%</b>	<b>0,04%</b>

Sumber : data diolah

Aktivitas pengeluaran pajak disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan bank syariah, dengan adanya penyaluran zakat ini merupakan wujud kepedulian bank syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada

masyarakat di samping zakat itu adalah perintah Allah subhana wa ta'ala. Hal ini menunjukkan eksistensi bank syariah bukan hanya sebagai aktivitas bisnis saja melainkan ada aktivitas syariah yang harus mereka laksanakan.

Pada tabel di atas dapat dilihat angka rasio ZPR untuk Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat ada di angka rata-rata yang sama, yaitu 0,04%. Artinya bank syariah hanya dapat menyalurkan zakat rerata sebesar 23,2 Milyar Rupiah per tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian azzalia (2017), dimana rasio ZPR Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia berada di angka 0,04%.

c) Islamic Income vs Non Islamic Income

Indikator ini merupakan rasio yang membandingkan pendapatan halal dan non halal dengan seluruh pendapatan bank syariah (Hameed et al., 2004). Rasio ini akan mengukur seberapa besar bank tersebut melaksanakan prinsip syariah, yaitu terbebas dari transaksi riba, gharar, maysir dan spekulasi.

**Tabel 3**  
**Perhitungan IsIR**

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2015	99,8%	99,7%
2016	99,9%	99,9%
2017	99,9%	99,9%
<b>Rata-rata</b>	<b>99,8%</b>	<b>99,7%</b>

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas semua menunjukkan bahwasannya Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat telah mempertahankan rasio pendapatan halalnya rerata di atas 99%, dan ini menggambarkan mayoritas pendapatan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat berasal dari sumber yang halal.

Dalam penelitian yang dilakukan Azzalia (2017), Haq (2015) dan Sebtianita (2015) menunjukkan hasil yang sama di angka 99%, yang artinya pendapatan bank syariah didapat dari pendapatan halal menurut konsep Islamic Performance Index..

**d) Equitable Distribution Ratio (EDR)**

Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan bank syariah disalurkan kepada stakeholder. Komponen stakeholder itu dapat kita lihat di dalam rumus EDR yang terdiri dari, penerima qard dan sumbangan, pegawai, pemegang saham dan laba bersih bank. Dari rasio ini kita dapat mengukur rerata distribusi pendapatan ke sejumlah stakeholder. Sebagaimana terlampir pada tabel dibawah:

**Tabel 4**  
**Perhitungan EDR**

Tahun	Bank Syariah Mandiri	Bank Muamalat Indonesia
2015	20,06%	12,64%
2016	19,06%	19,88%
2017	19,93%	22,45%
<b>Rata-rata</b>	<b>19,68%</b>	<b>18,32%</b>

Sumber : data diolah

Pada tabel di atas menunjukkan bahwasannya Bank Mandiri Syariah lebih unggul untuk pengalokasian pendapatannya kepada masyarakat sebesar 19,68%, selisih 1,36% dengan Bank Muamalat Indonesia yang mempunyai nilai rasio sebesar 18,32%. Namun Bank Muamalat Indonesia mempunyai tingkat pertumbuhan distribusi pendapatannya lebih dibandingkan dengan Bank Syariah Mandiri, dimana rerata tingkat fluktuasinya sebesar 24% per tahun.

Hasil penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian Azzalia (2017) dan Meilani (2016), dimana Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang paling rendah dalam mendistribusikan pendapatannya kepada masyarakat.

### e) Director-Employee Welfare Ratio (DEWR)

Remunerasi bagi direktur perbankan syariah merupakan hal yang paling strategis dalam mengukur standar penilaian manajemen perusahaan. Karena pada umumnya perusahaan membuat keputusan untuk memberikan kompensasi gaji seorang direktur dengan nominal yang besar untuk dapat mencapai visi yang sudah ditetapkan oleh para pemegang saham (shareholder).

Pada rasio DEWR ini mengukur seberapa besar nominal gaji direktur berbanding uang yang dikeluarkan perusahaan untuk mensejahterakan para karyawannya. Kesejahteraan meliputi gaji karyawan, Pelatihan dan beban lainnya yang berhubungan terhadap development karyawan. Hameed et.al (2004). Hasil peniliaannya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Perhitungan DWER**

<b>Tahun</b>	<b>Bank Syariah Mandiri</b>	<b>Bank Muamalat Indonesia</b>
<b>2015</b>	30	29
<b>2016</b>	18	12
<b>2017</b>	13	14
<b>Rata-rata</b>	<b>21</b>	<b>18</b>

Sumber : data diolah

Dari perhitungan rasio di atas, didapatkan Bank Syariah Mandiri perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawannya sebesar 21 kali lipat lebih besar, yang mana periode 2015 merupakan nilai yang paling tertinggi untuk perbandingan gaji karyawan terhadap kesejahteraan karyawannya sebesar 30 kali lipat. Berbanding terbalik dengan Bank Muamalat Indonesia yang menghasilkan angka DWER-nya sebesar 18 kali lipat.

Dengan hasil tersebut, maka angka kesejahteraan karyawan masih berbanding jauh terhadap gaji para pejabat tinggi, sehingga ini memungkinkan akan terjadinya kesenjangan dalam kesejahteraan karyawan. Hal ini sama seperti

penelitian yang dilakukan Azzalia (2017), Haq (2015) dan Meilani (2015), dimana angka kesenjangan terbesar adalah Bank Syariah Mandiri.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang perbandingan kinerja Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat dengan metode Islamicity Performance Index, maka penulis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk Indeks penyaluran pembiayaan bagi hasil lewat perhitungan PSR, maka didapatkan Bank Muamalat Indonesia lebih besar penyalurannya sebesar 52,86% dibandingkan Bank Syariah Mandiri sebesar 28,63%.
2. Untuk kinerja penyaluran zakat dengan perhitungan ZPR, menghasilkan angka sebesar 0,04% untuk kedua bank, baik Bank Syariah Mandiri maupun Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk rasio pendapatan halal, hasil perhitungan menunjukkan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia mayoritas pendapatannya adalah halal dimana angka reratanya sebesar 99%.
4. Hasil perhitungan rasio pengalokasian pendapatan bank kepada stakeholder antara Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia mempunyai nilai yang hampir mendakati, yaitu selisih 1,36%. Dimana BSM menyalurkan pendapatannya kepada stakeholde sebesar 19,68% sedangkan Bank Muamalat sebesar 18,32%.
5. Dan hasil perhitungan Director-Employee Welfare Ratio, menunjukkan terjadi kesenjangan yang cukup tinggi yaitu BSM mendapatkan nilai rasio sebesar 21 kali lipat berbanding dengan Bank Muamalat sebesar 18 kali lipat dalam satu tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Pustaka alvabetanggota IKAPI, Jakarta.
- Azzalia Bunga Ramadhan (2017). “Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Islamicity Performance Index tahun 2010-2016”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Surakarta.
- Bank Muamalat Indonesia. (2018). Laporan Keuangan Tahunan. (<http://www.bankmuamalat.co.id/>. Diakses 25 Maret 2018).
- Bank Syariah Mandiri. (2018). Laporan Keuangan Tahunan. (<http://www.syariahamandiri.co.id/>. Diakses 25 Maret 2018).
- Dahlan, Ahmad. (2012). Bank Syariah : Teoritik, Praktik, Kritik. Yogyakarta: TERAS. University Malaysia.
- Hameed, S., A. Wirman, B. Alrazi, M. Nazli dan S. Pramono. (2004). Alternative Disclosure and Performance Measure for Islamic Bank. International Islam
- Haq, Fadli Iqomul. (2015). Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Melalui Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2013). Jurnal Ilmiah, Universitas Brawijaya Malang.
- Hasan, Iqbal, 2009. Analisis Data Penelitian Dengan Statistic, cet. Ke-4, PT bumi aksara, Jakarta.
- Huda, Nurul dan Muh. Heykal. (2010) . Lembaga Keuangan Islam,, Tinjauan Teoritis Dan Praktis. Jakarta : KENCANA.
- Karim, Adiwarmam. (2004). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Edisi Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir, 2009. Analisis Laporan Keuangan, PT. Rajawali Press, Jakarta.
- Meilani, Sayekti Endah, dkk. (2016). Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Indices. Seminar Nasional

Sebtianita, Evi dan Umrotul Khasanah. (2015). Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index. *El-Dinar*, Vol. 3, No 1, Januari 2015nal dan 3rd Call for Syariah Paper.

Statistik Perbankan Syariah. 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sugiyono. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabetha.